

PENGEMBANGAN MEDIA EDUKASI KREATIF BERBASIS DIGITAL UNTUK  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MENTAL ANAK DENGAN STUNTING DI  
KABUPATEN PANGANDARAN

Kurniawan Kurniawan<sup>1\*</sup>, Khoirunnisa Khoirunnisa<sup>2</sup>, Dwi Masrina<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: kurniawan2021@unpad.ac.id

Disubmit: 31 Januari 2024

Diterima: 22 Februari 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.14074>

### ABSTRAK

Stunting pada anak memiliki banyak dampak negatif yang berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan dan kualitas hidup. Desa Parakan Manggu salah satu desa di Kecamatan Pargi Kabupaten Pangandaran memiliki angka kejadian 4 orang (2.17%) anak stunting dari 184 balita. Masalah stunting pada anak memerlukan upaya pencegahan dan penanganan yang komprehensif termasuk pencegahan masalah kesehatan mental. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dengan balita serta mengetahui efektivitas media edukasi kreatif berbasis teknologi dalam rangka pencegahan dan penanganan dampak kesehatan mental akibat stunting. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode daring dan luring dengan strategi kolaborasi tenaga kesehatan, kader kesehatan, orang tua, dan mahasiswa keperawatan. Instrumen yang digunakan yaitu soal-soal pertanyaan stunting dan kesehatan mental. Hasil dari kegiatan PKM ini diantaranya yaitu: (1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan kader posyandu terkait stunting dan dampaknya terhadap kesehatan mental, dengan hasil rata-rata nilai pre test (8,79) dan post test (8,91); (2) Terbentuknya media edukasi yang efektif berupa video dan e-booklet terkait pencegahan dan penanganan masalah stunting dan kesehatan mental untuk orang tua dan kader-kader posyandu. Kegiatan sosialisasi media edukasi kreatif berbasis digital dinilai cukup efektif dalam peningkatan pengetahuan orang tua dan kader-kader posyandu. Strategi ini dapat dilakukan dalam skala yang lebih luas di Kabupaten Pangandaran. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan stakeholder terkait seperti Dinas Kesehatan dan Puskesmas.

**Kata Kunci:** Anak, Kesehatan Mental, Media Edukasi, Stunting, Teknologi Digital

### ABSTRACT

*Stunting in children has many negative impacts that affect all aspects of life and quality of life. Parakan Manggu Village, one of the villages in Pargi District, Pangandaran Regency, has an incidence of 4 (2.17%) stunted children out of 184 toddlers. The problem of stunting in children requires comprehensive prevention and treatment efforts, including preventing mental health problems. This community service activity (PKM) aims to increase parents' knowledge of toddlers and determine the effectiveness of technology-based creative educational media in the context of preventing and treating mental health*

*impacts due to stunting. This community service is carried out using online and offline methods with a collaborative strategy of health workers, health cadres, parents and nursing students. The instruments used were questions about stunting and mental health. The results of this PKM activity include: (1) Increasing the knowledge and skills of parents and posyandu cadres regarding stunting and its impact on mental health, with the average pre-test score (8.79) and post-test (8.91); (2) Establishment of effective educational media in the form of videos and e-booklets related to preventing and handling stunting and mental health problems for parents and posyandu cadres. Digital-based creative educational media outreach activities are considered quite effective in increasing the knowledge of parents and posyandu cadres. This strategy can be implemented on a wider scale in Pangandaran Regency. Apart from that, there needs to be collaboration with related stakeholders such as the Health Service and Community Health Centers.*

**keywords:** *Child, Mental health, Educational Media, Stunting, Digital Technology*

## 1. PENDAHULUAN

Antara tahun 2000 dan 2022, prevalensi stunting secara global menurun dari 33,0% menjadi 22,3%, dan jumlah anak yang terkena dampaknya turun dari 204,2 juta menjadi 148,1 juta (UNICEF, 2023). Data yang dilaporkan oleh UNICEF, menunjukkan bahwa 27,4% anak di bawah usia 5 tahun di Asia Tenggara mengalami stunting (UNICEF East Asia and Pacific Region, 2021). Pada tahun 2022, hampir 2 dari 5 anak yang mengalami stunting di Asia Selatan, sementara 2 dari 5 anak lainnya tinggal di Afrika Sub-Sahara. (UNICEF, 2023).

Prevalensi stunting di Indonesia masih tetap tinggi selama satu dekade terakhir sekitar 37% (Beal et al., 2018). Bagaimanapun, prevalensi mengalami penurunan dari 24,4% (2021) menjadi 21,6% (2022) (Kemenkes RI, 2023a). Persentase Balita Pendek Dan Sangat Pendek berdasarkan provinsi pada tahun 2018 yang paling tinggi yaitu Sulawesi Barat balita pendek 16,2% dan balita sangat pendek 25,4%. Namun di Jawa Barat pun cukup tinggi yaitu balita pendek 19,4% dan balita sangat pendek 11,7%, angka ini diatas prevalensi Nasional. (BPS, 2018). Sedangkan, kejadian stunting di Pangandaran dari total 2,2341 balita, diantaranya 437 orang (2.0%) mengalami stunting, yang tersebar hampir disemua kecamatan dan desa di Pangandaran. Desa Parakan Manggu salah satu desa di Kecamatan Pargi memiliki angka kejadian 4 orang (2.17%) anak stunting dari 184 balita.

Stunting pada anak memiliki banyak dampak negatif yang berpengaruh pada seluru aspek kehidupan dan kualitas hidup (Stewart, Iannotti, Dewey, Michaelsen, & Onyango, 2013). Stunting juga menimbulkan dampak terhadap psikologis dan kesehatan mental (Heliantin, A dalam RSUD Tugurejo, 2023; Kurniawan et al., 2023). Studi dari Widiastuti et al. (2022) menunjukkan dari 113 anak stunting 65 (58%) mendapatkan stigma negatif, rata-rata memiliki kesehatan mental normal sebanyak 65 (57,5%), kesehatan mental borderline sebanyak 46 (40,7%), dan kesehatan mental abnormal sebanyak 2 (1,8%), yang menunjukkan terdapat hubungan antara stigma dan kesehatan metal anak stunting.

Pengurangan stunting pada anak merupakan tujuan pertama dari 6 tujuan Target Gizi Global pada tahun 2025 (WHO, 2012) dan merupakan

indikator kunci dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang kedua yaitu *Zer Hungery* (United Nations, Department of Economic and Social Affairs, 2016). Bagaimanapun, program pencegahan dan pengendalian stunting belum berjalan dengan optimal, karena belum efektif dan efisiennya pengalokasian dan pemanfaatan sumber daya dan sumber dana, keterbatasan kapasitas dan kualitas penyelenggaraa, serta minimnya advokasi, sosialisasi, diseminasi, dan berbagai upaya pencegahan lainnya (Khoirunnisa et al., 2023; Satriawan. E, 2018; Archda, R., & Tumangger, J., 2019). Masalah stunting pada anak memerlukan upaya pencegahan dan penanganan yang komprehensif termasuk pencegahan stunting dan masalah kesehatan mental anak sebagai dampak dari stunting.

Media digital memiliki manfaat untuk menjangkau masyarakat secara luas, meningkatkan pemahaman pendidikan berbentuk audio dan visual, serta menarik untuk diikuti (Janitra et al., 2021; Mulyana et al., 2023). Potensi ini dapat dikembangkan menjadi inovasi sosialisasi dan pembelajaran bagi masyarakat di Pangandaran sebagai program yang berkelanjutan dengan pemanfaatan teknologi digital. Diharapkan dengan pengembangan media edukasi berbasis digital akan membantu pemerintah dalam upaya menurunkan dan mengendalikan masalah stunting dan dampaknya terhadap kesehatan mental sebagai program yang berkelanjutan.

Tujuan kegiatan PPM ini untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dengan balita serta mengetahui efektivitas media edukasi kreatif berbasis teknologi dalam rangka pencegahan dan penanganan dampak kesehatan mental akibat stunting.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

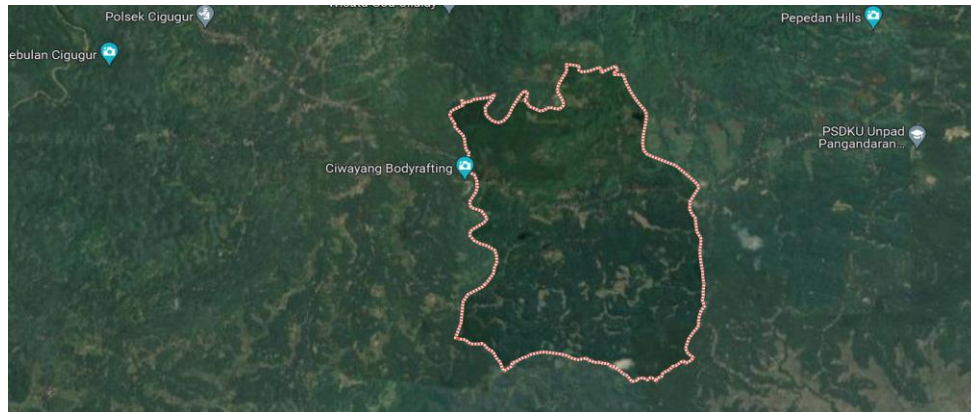
Kabupaten Pangandaran merupakan sala satu wilayah di Jawa Barat. Luas wilayah Kabupaten Pangandaran yaitu 101.092 Ha ditambah dengan luas laut 67.340 Ha. Jumlah penduduk kabupaten Pangandaran berjumlah 409.016 orang. Bagaimanapun, sebagian besar masyarakat sudah menggunakan handphone atau media elektronik lainnya, (Pemerintah Kabupaten Pangandaran, 2018; Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, 2019).

Kejadian stunting di Pangandaran dari total 2,2341 balita, diantaranya 437 orang (2.0%) mengalami stunting, yang tersebar hampir disemua kecamatan dan desa di Pangandaran. Desa Parakan Manggu adalah salah satu desa di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dimana memiliki angka kejadian 4 orang (2.17%) anak stunting dari 184 balita.

Stunting pada anak memiliki banyak dampak negatif yang berpengaruh pada seluru aspek kehidupan dan kualitas hidup. Konsekuensi stunting bersifat jangka pendek dan jangka panjang, termasuk peningkatan angka kesakitan dan kematian, terganggunya pertumbuhan dan perkembangan, peningkatan risiko infeksi dan penyakit tidak menular, serta berkurangnya produktivitas dan kemampuan ekonomi. (Stewart, Iannotti, Dewey, Michaelsen, & Onyango, 2013). Stunting dikaitkan dengan perkembangan kognitif, motorik, dan sosio-emosional yang buruk, dan peningkatan angka kematian (Semba et al., 2018) (Kemenkes, 2023b). Selain itu, stunting dapat menyebabkan peningkatan biaya kesehatan, penurunan produktifitas, peningkatan resiko penyakit, dan masalah kesehatan reproduksi. (Yuwanti et al., 2022; Dewey & Begum., 2011; Helmyati, 2022). Stunting juga menimbulkan dampak terhadap psikologis dan kesehatan mental. Anak dapat

mengalami penurunan kapasitas belajar, aktivitas bermain, pendiam, dan apatis, yang dapat menimbulkan disfungsi psikososial seperti menjadi kurang percaya diri, sulit adaptasi, mudah cemas, dan rentan depresi (Heliantin, A dalam RSUD Tugurejo, 2023). Kecenderungan cemas, depresi, dan kepercayaan diri rendah dapat mengakibatkan kesehatan mentalnya terganggu (Rafika M, 2019).

Media digital memiliki manfaat untuk menjangkau masyarakat secara luas, meningkatkan pemahaman pendidikan berbentuk audio dan visual, serta menarik untuk diikuti (Janitra et al., 2021; Mulyana et al., 2023). Potensi ini dapat dikembangkan menjadi inovasi sosialisasi dan pembelajaran bagi masyarakat di Pangandaran sebagai program yang berkelanjutan dengan pemanfaatan teknologi digital. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu intervensi kepada keluarga, anak, dan kader melalui pengembangan media edukasi kreatif berbasis teknologi digital, melibatkan program inti yaitu sosialisasi pencegahan stunting dan kesehatan mental, meliputi skrining, sosialisasi dan pelatihan, serta proses diskusi dan edukasi. Diharapkan dengan pengembangan media edukasi berbasis digital akan membantu pemerintah dalam upaya menurunkan dan mengendalikan masalah stunting dan dampaknya terhadap kesehatan mental sebagai program yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pengabdian masyarakat ini ingin mengetahui “bagaimana efektivitas media edukasi kreatif berbasis teknologi dalam upaya meningkatkan pengetahuan orang tua serta pencegahan dan penanganan dampak kesehatan mental akibat stunting?”.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat: Desa Parakan Manggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

### 3. TINJAUAN PUSTAKA Stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak didefinisikan sebagai stunting jika tinggi badan terhadap usia mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak (WHO, 2015). Menurut Kemenkes RI (2018), stunting adalah permasalahan gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama. Stunting terjadi sejak dari kandungan dan dapat terlihat saat anak usia dua tahun.

### **Penyebab dan Dampak Stunting**

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting diantaranya kekurangan gizi kronis dalam waktu lama, kekurangan protein dan asupan kalori, perubahan hormon akibat stres, dan sering mengalami infeksi pada awal kehidupan anak (Kemenkes RI, 2018).

Adapun Menurut Kemenkes RI (2022), beberapa penyebab Stunting lainnya, yaitu: kemiskinan, pendidikan dan pengetahuan yang rendah terkait kecukupan ASI dan MPASI, Penelantaran, Pengaruh budaya, Ketersediaan bahan makanan setempat, Penyakit bawaan, Alergi susu sapi, BBLR, Kelainan metabolisme bawaan, kebersihan dan lingkungan yang buruk, dan penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi.

Stunting memiliki dampak buruk terhadap kesehatan dan kognitif anak dan akan terus berlanjut hingga dewasa (Naabwera et al., 2022). Dampak kesehatan akibat stunting diantaranya pertumbuhan terhambat, perkembangan otak tidak maksimal, kemampuan dan prestasi belajar tidak maksimal, hambatan perkembangan kognitif dan motoric, gangguan metabolik (risiko penyakit diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya. (Kemenkes RI, 2018; Kemenkes RI, 2022). Secara ekonomi dapat berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2022).

### **Pencegahan Stunting**

Pengurangan stunting pada anak merupakan tujuan pertama dari 6 tujuan Target Gizi Global pada tahun 2025 (WHO, 2012) dan merupakan indikator kunci dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang kedua yaitu Zer Hungery (United Nations, Department of Economic and Social Affairs, 2016). Dalam upaya mewujudkan target penurunan prevalensi stunting, pemerintah telah melibatkan berbagai sektor, yaitu pemerintah, komunitas, akademisi, dan dunia usaha. Target pemerintah untuk mempercepat penurunan stunting menuju generasi emas tahun 2045 yaitu sebesar 14%. (BRIN, 2023).

Lima pilar pencegahan stunting diantaranya, komitmen dan visi kepemimpinan; kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku; konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah, dan desa; ketahanan pangan dan gizi; dan pemantauan dan evaluasi. Selain itu, Indonesia bergabung dalam Gerakan Global Scaling Up Nutrition (SUN) movement pada tahun 2011, kebijakan tentang gerakan nasional percepatan perbaikan gizi (Gernas PPG), dan pencegahan stunting tercakup dalam RPJMN 2015-2019 (Satriawan. E, 2018).

Pencegahan Stunting dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi yang sesuai, terutama pada usia 1.000 hari pertama kehidupan (Kemenkes RI, 2018). Adapun beberapa cara pencegahan stunting menurut Kemenkes RI (2022) dan Helmyati, (2022), antara lain: Saat Remaja Putri dilakukan skrining anemia dan konsumsi tablet penambhan darah; Saat Masa Kehamilan disarankan rutin memeriksakan kondisi kehamilan, pemenuhan asupan nutrisi; Untuk balita lakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Imunisasi, ASI Eksklusif, dan Pemantauan tumbuh kembang. Terapkan gaya hidup bersih dan sehat.

### **Dampak Stunting terhadap Kesehatan Mental**

Selain berdampak pada masalah kesehatan fisik, kondisi stunting juga dapat berdampak terhadap kesehatan mental anak. Anak stunting dapat

berkembang menjadi disfungsi psikososial, seperti kurang percaya diri, sulit beradaptasi, mudah cemas dan depresi, merasa minder, dan tidak nyaman berinteraksi dengan temannya. Selain itu, efek sosial bagi anak stunting akan merasa rendah diri dan tidak berharga, karena akibat dari perundungan (*bullying*) dari teman sebayanya, sehingga dapat menimbulkan frustrasi (RSUD Tugurejo). Selain pertumbuhan terhambat, perkembangan otak anak tidak akan maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mental anak memburuk (Kemenkes RI, 2018).

Perubahan pada diri remaja seperti stunting dapat memicu konflik antara dirinya dengan lingkungan sekitar, yang akan memberikan dampak dan memicu pada gangguan mental (Batubara, 2016). Anak harus memiliki mental yang sehat, untuk menghadapi masa depan, tumbuh dan berkembang, dan pengendalian diri dari perilaku negatif (Olfah et al., 2022)

### **Pemanfaatan Media Edukasi Berbasis Teknologi Digital**

Seiring perkembangan teknologi maka perkembangan media digital menunjukkan peran dan potensinya dalam upaya promosi kesehatan. Pemanfaatan media untuk memberikan edukasi dan promosi kesehatan sangat membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga memudahkan masyarakat dalam menerima informasi yang cepat dan akurat (Permatasari et al., 2023; Mulyana et al., 2023; Kurniawan et al., 2022). Peran inovasi berbasis teknologi digital sangat penting, agar pemanfaatan teknologi digital dapat dilakukan secara luas dan optimal (Ambarwati et al., 2022).

Dalam pembelajaran anak usia dini, istilah Teknologi, Informasi, dan Komunikasi meliputi video, komputer digital, aplikasi, alat kreativitas dan komunikasi, internet, gadget, tape recorder, permainan (game), permainan yang diprogram, dan lainnya (Olowe & Kutelu, 2014.).

Untuk mencapai tujuan promosi kesehatan yang efektif sangat penting untuk mengembangkan media edukasi melalui teknologi sehingga dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi pembelajaran (Lee, 2015; Yani.A, 2018).

Menurut Yani. A (2018), media dibagi menjadi tiga kategori yaitu media cetak, elektronik, dan papan.

1. Media cetak sebagai alat untuk menyampaikan informasi kesehatan sangat bervariasi, diantaranya: Booklet, Leaflet, Flyer (selebaran), Flip chart (lembar balik), Rubrik (surat kabar atau majalah), dan Poster.
2. Media elektronik sebagai sarana untuk penyampaian informasi kesehatan memiliki beberapa jenis, antara lain: Televisi, Radio, Video, Slide, Flim Strip, Internet, dan Telepon Seluler.
3. Media Papan (Bill Board).

## **4. METODE**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diintegrasikan dengan kegiatan KKN mahasiswa (KKNM-PPM) yang dilaksanakan secara luring atau daring. Media *online* yang digunakan yaitu *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, dan *Google Meet*.

Kegiatan ini akan melibatkan kolaborasi tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan orang tua dengan balita di Desa Parakanmunggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Tenaga kesehatan berperan dalam pemantauan status tumbuh kembang balita serta edukasi dalam pencegahan

dan penanganan stunting. Kader kesehatan berperan dalam pemantauan status tumbuh kembang balita di masyarakat. Orang tua bertanggung jawab terhadap pemenuhan gizi dan stimulasi perkembangan anak di rumah. Kegiatan PPM ini juga melibatkan peran serta mahasiswa keperawatan yang diharapkan akan menambah pengalaman dan pengetahuan belajar di luar kampus, berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting.

Instrumen yang digunakan yaitu soal-soal pertanyaan stunting dan kesehatan mental. Sasaran kegiatan ini adalah wanita produktif atau ibu-ibu khususnya ibu yang memiliki anak balita.

Kegiatan KKNM-PPM ini berlangsung pada bulan September sampai bulan Desember 2023.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan

Kegiatan diawali dengan pembekalan sebelum mahasiswa terjun ke masyarakat, kajian lokasi, koordinasi, dan perijinan tempat kegiatan PPM. Selanjutnya, persiapan yang dilakukan untuk kegiatan yaitu mempersiapkan *rundown* acara, poster, *virtual background*, materi, menghubungi pihak-pihak yang terkait, membuat presensi kehadiran, evaluasi kegiatan, *pre-test* dan *post test* untuk partisipan.

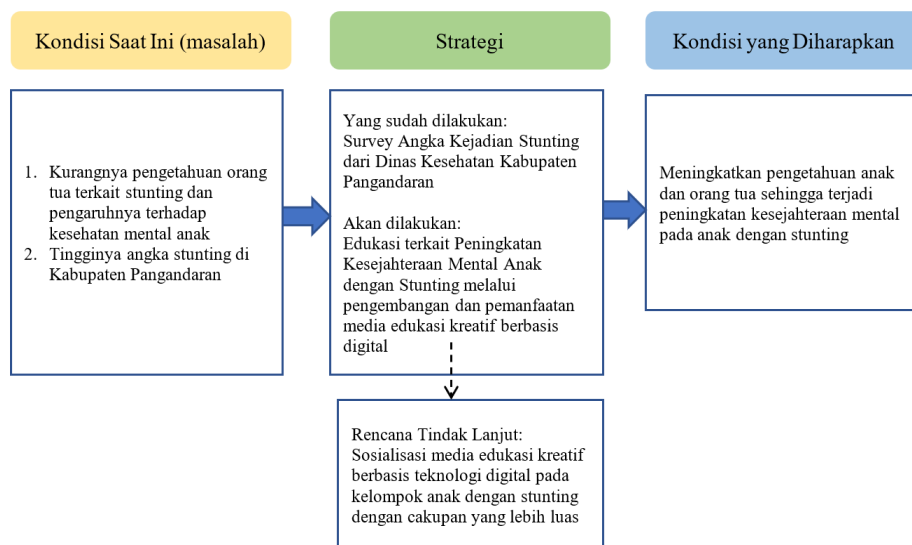
2. Tahap pelaksanaan

Beberapa kegiatan utama yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan yaitu:

- a) Skrining Kesejahteraan Mental Anak Balita dengan Stunting
- b) Pengembangan Program dan Media Edukasi terkait Peningkatan Kesejahteraan Mental anak dengan Stunting (e-booklet untuk anak dan video edukasi orang tua)
- c) Sosialisasi/launching Media Edukasi

3. Tahap tindak lanjut

Setelah dilaksanakannya intervensi pada tahap pelaksanaan, kemudian dilakukan proses monitoring dan evaluasi untuk mengetahui resiliensi partisipan dan keberlanjutan program.



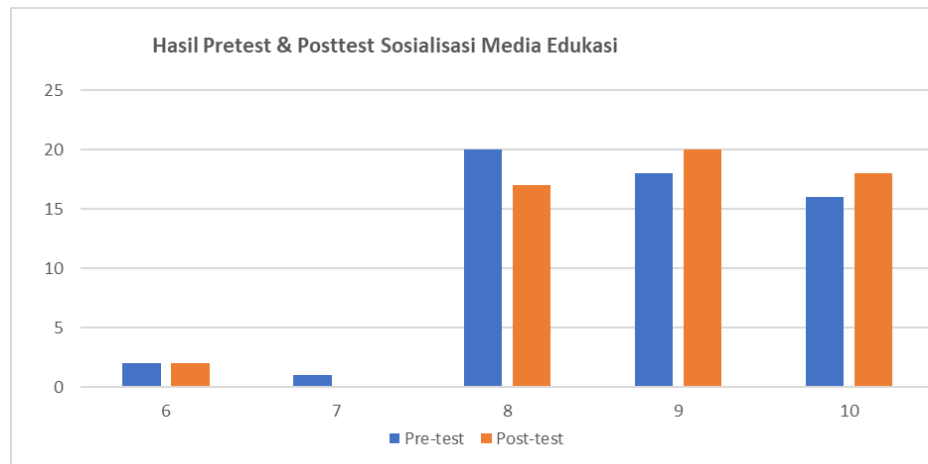
Gambar 2. Kerangka pemikiran kegiatan pengabdian kepada masyarakat

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

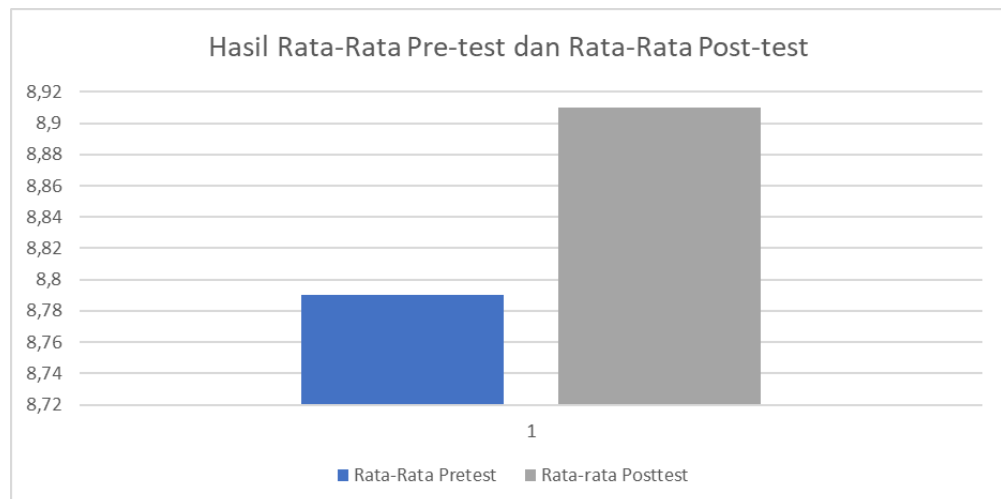
### a. Hasil

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yaitu orang tua dan kader posyandu tentang stunting

Pengetahuan orang tua dan kader posyandu, diukur sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Pengetahuan yang diukur meliputi materi tentang pengertian *stunting*, pencegahan *stunting*, dan dampak dari *stunting*. *Pre test* dan *post test* terdiri dari 10 soal yang mencakup materi sosialisasi *stunting*. Hasil *pre test* dari peserta sosialisasi menunjukkan sebanyak 9,12% dari 57 peserta menjawab benar 10 soal, sedangkan pada *post test* persentase peserta yang menjawab dengan benar 10 soal meningkat menjadi 10,26%. Hasil rata rata keseluruhan peserta yaitu pada *pre test* rata rata mendapatkan nilai 8,79, dan *post test* rata rata mendapatkan nilai yaitu 8,91. Hal ini menunjukkan bahwa setelah sesi pematieran, peserta mengalami peningkatan pengetahuan.



Gambar 3. Grafik Hasil Pre-Test dan Post-Test



Gambar 4. Grafik Hasil Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test

### Media Edukasi Kreatif

Terbentuknya media edukasi berupa video dan e-booklet tentang penjelasan *stunting* guna mengedukasi orang tua dan kader-kader posyandu. Berikut ini adalah hasil dari media edukasinya.





Gambar 5. Hasil pengerjaan video edukasi



Gambar 6. Hasil pembuatan e-Booklet

#### b. Pembahasan

Peran menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah, banyak sekali rintangan yang perlu dilalui bahkan sebelum buah hati lahir. Oleh sebab itu, orang tua dalam proses menjalani perannya rentan mengalami stres, hal ini berpengaruh pada banyak aspek kehidupan contohnya ketika orang tua menjalani proses kehamilan, dimana pada proses tersebut perlu memberikan asupan nutrisi yang adekuat sehingga janin dapat berkembang sesuai dengan harapan. Hal yang perlu dilakukan diantaranya ibu hamil perlu mengkonsumsi gizi yang seimbang. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan kedepannya sehingga bayi yang lahir terindikasi mengalami masalah stunting.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak didefinisikan sebagai stunting jika tinggi badan terhadap usia mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak (WHO, 2015). Stunting merupakan

permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh, sebab dampak dari kasus stunting ini akan berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan pada anak dimasa yang akan datang.

Stunting memiliki dampak buruk terhadap kesehatan dan kognitif anak dan akan terus berlanjut hingga dewasa (Naabwera et al., 2022). Dampak kesehatan akibat stunting diantaranya pertumbuhan terhambat, perkembangan otak tidak maksimal, kemampuan dan prestasi belajar tidak maksimal, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, gangguan metabolik (risiko penyakit diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2018; Kemenkes RI, 2022).

Cara yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi stunting salah satunya yaitu dengan melakukan edukasi terhadap orang tua dan para kader posyandu terkait pencegahan dan penanganan stunting. Tujuan diadakannya edukasi yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri (Khoirunnisa et al., 2023; Kurniawan et al., 2023). Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif (Maulana, 2009; Mulyana et al., 2023; Kurniawan et al., 2022). Di era digital saat ini edukasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media edukasi dalam bentuk digital yang menarik dan mudah dipahami. Pemanfaatan media untuk memberikan edukasi dan promosi kesehatan sangat membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga memudahkan masyarakat dalam menerima informasi yang cepat dan akurat (Permatasari et al., 2023). Peran inovasi berbasis teknologi digital sangat penting, agar pemanfaatan teknologi digital dapat dilakukan secara luas dan optimal (Ambarwati et al., 2022).

Hal tersebut dibuktikan pada kegiatan sosialisasi terkait pemanfaatan media edukasi berbasis digital untuk meningkatkan kesejahteraan mental anak dengan stunting. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi tersebut melalui *pre-test* dan *post-test*. Keefektifan edukasi bisa terwujud karena pemanfaatan media digital yang mengikuti perkembangan zaman, sehingga memudahkan masyarakat dalam menerima informasi yang cepat dan akurat (Permatasari et al., 2023).

Upaya untuk keberlangsungan program berdasarkan permasalahan yang dihadapi serta hasil yang didapatkan dari kegiatan adalah perlunya monitoring dan evaluasi terkait program penanganan *stunting*, terutama pada status gizi anak-anak di Desa Parakanmunggu dan juga gizi yang diberikan pada anak yang sudah terindikasi *stunting*. Serta, perlu adanya pembekalan lanjutan pada kader-kader posyandu guna pengoptimalan program.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seperti terbentuknya kegiatan sosialisasi media edukasi kreatif berbasis digital untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua serta kader posyandu terkait stunting terutama pada status gizi anak di desa Parakanmunggu berupa video dan e-booklet tentang penjelasan

stunting yang cukup efektif dalam peningkatan pengetahuan orang tua dan kader-kader posyandu.

Harapan selanjutnya setelah dilakukan pengabdian ini yaitu kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi dengan media edukasi kreatif berbasis teknologi digital sebaiknya dilakukan dalam skala yang lebih luas di Kabupaten Pangandaran sehingga informasi terkait penanganan stunting bisa menyebar dan lebih berdampak bagi masyarakat khususnya bagi kader posyandu dan orang tua yang mempunyai anak balita. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan pelatihan lebih lanjut lebih untuk para kader dan orang tua seperti asupan gizi seimbang. Serta, perlu adanya kontribusi dan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti dengan stakeholder terkait diantaranya Dinas Kesehatan, Puskesmas, Desa dan tokoh masyarakat lainnya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Archda, R., & Tumangger, J. (2019). Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.
- BPS. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Presentase Balita Pendek dan Sanagt Pendek. Badan Pusat statistik RI. Retrieved September 12, 2023 from [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/1325/sdgs\\_2/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1325/sdgs_2/1)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis (2019) Data Kependudukan. Available at: <https://ciamiskab.bps.go.id/>.
- BRIN. (2023). Research Contribution Lowers Stunting Prevalence Rate. Badan Riset dan Inovasi Nasional. BRIN Public Relations. Retrieved September 12, 2023 from <https://www.brin.go.id/en/news/113553/research-contribution-lowers-stunting-prevalence-rate-1>
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & child nutrition*, 7, 5-18.
- Janitra, P. A., Prihandini, P., & Aristi, N. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pengelolaan kesehatan mental remaja di era pandemi. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 18-23.
- Kayode, O. P. Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Kemkes RI. (2018). Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, Dan Mencegah. Kementerian Kesehatan RI: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved September 13, 2023 from <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486>
- Kemkes RI. (2022). Mengenal Apa Itu Stunting. Kementerian Kesehatan RI: Direktorat Jenderal pelayanan kesehatan. Retrieved September 13, 2023 from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting)
- Kemenkes RI. (2023a). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Sehat Negeriku. Retrieved September 12, 2023 from

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/#:~:text=Prevalensi%20Stunting%20di%20Indonesia%20Turun,24%2C4%25%20%E2%80%93%20Sehat%20Negeriku>

- Kemendes RI. (2023b). Stunting dan Pencegahannya. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Retrieved September 12, 2023 from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2483/stunting-dan-pencegahannya#:~:text=Stunting%20berpotensi%20memperlambat%20perkembangan%20otak,diabetes%2C%20hipertensi%2C%20hingga%20obesitas](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2483/stunting-dan-pencegahannya#:~:text=Stunting%20berpotensi%20memperlambat%20perkembangan%20otak,diabetes%2C%20hipertensi%2C%20hingga%20obesitas).
- Khoirunnisa, K., Kurniawan, K., Fitri, S. U. R., Nugraha, P., & Nur'aeni, Y. (2023). Optimalisasi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Daerah Pesisir Melalui Pelatihan Kader Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2771. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14889>
- Kurniawan, K., Yosep, I., Khoirunnisa, K., Nur'aeni, Y., & Nugraha, P. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Pelatihan Duta Kader Kesehatan Jiwa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2306. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14320>
- Kurniawan, K., Yosep, I., Maulana, S., Mulyana, A. M., Amirah, S., Abdurrahman, M. F., Sugianti, A., Putri, E. G., Khoirunnisa, K., Komariah, M., Kohar, K., & Rahayuwati, L. (2022). Efficacy of Online-Based Intervention for Anxiety during COVID-19: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19), 1-17. <https://doi.org/10.3390/su141912866>
- Lee, L. (2015). Digital Media and Young Children's Learning: A Case Study of Using iPads in American Preschools. *International Journal of Information and Education Technology*, 5(12), 947-950. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2015.v5.643>
- Mulyana, A. M., Juniarti, N., Rakhmawati, W., Wartakusumah, R., & Fitri, S. Y. R. (2023). The Efficacy of Internet-Based Interventions in Family-Centered Empowerment Among Children with Chronic Diseases: A Mixed-Methods Systematic Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16, 3415-3433. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S440082>
- Nabwera, H. M., Mwangome, M. K., & Prentice, A. M. (2022). Stunting of growth in developing countries. *Nutrition and Growth*, 125, 14-27.
- Olfah, Y., Siswati, T., & Azizah, E. N. (2022). Edukasi Pada Remaja Kesehatan Mental Mendukung Program Merdeka Stunting: Edukasi Pada Remaja Kesehatan Mental Mendukung Program Merdeka Stunting. *Midiwifery Science Session*, 1(1), 30-39.
- Olowe, P. K., & Kutelu, B. O. (2014). Perceived Importance of ICT in Preparing Early Childhood Education Teachers for the New Generation Children. *International journal of Evaluation and Research in Education*, 3(2), 119-124.
- Permatasari, A. A., Lolita, D. C., & Chotimah, C. C. (2023). Peran Media Digital Dalam Upaya Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Tinjauan Literatur. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1).
- Rafika, M., & Gz, S. (2019). Dampak stunting pada kondisi psikologis anak. *Buletin Jagaddhita*, 1(1).

- RSUD Tugurejo Semarang. (2023). Kenali Dampak Psikologis Anak Stunting. Retrieved September 12, 2023 from <https://rstugurejo.jatengprov.go.id/artikel-kesehatan/kenali-dampak-psikologis-anak-stunting/#:~:text=Menurutnya%2C%20anak%20dalam%20kondisi%20ters%20ebut,%2C%20rentan%20depresi%2C%20dan%20hiperaktif.>
- Satriawan, E. (2018). Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Semba, R. D., Pee, S., Sun, K., Sari, M., Akher, N., & Bloem, M. W. (2016). Effect of Parental Formal Education on Risk of Child Stunting in Indonesia and Bangladesh: A Cross-sectional Study.[online] Available at:< <https://www.thelancet.com/action/showPdf?pii=S0140-6736%2808%2960169-5>>.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & Child Nutrition*, 9, 27-45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- UGM. (2022). Mengenal Stunting: Deteksi Dini, Dampak, dan Pencegahannya. Pusat Kesehatan dan Gizi Manusia (PKGM). Pusat Kesehatan dan Gizi Manusia (PKGM)<https://pkgm.fk.ugm.ac.id/2022/04/05/mengenal-stunting-deteksi-dini-dampak-dan-pencegahannya/>
- UNICEF. (2023). Child Malnutrition. UNICEF Data: Monitoring the situation of children and women. Retrieved September 12, 2023 from <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/#:~:text=Betwe%20en%20000%20and%202022%2C%20stunting,lived%20in%20sub%2DSaharan%20Africa.>
- UNICEF East Asia and Pacific Region. (2021). Southeast Asia Regional Report on Maternal Nutrition and Complementary Feeding. Retrieved September 12, 2023 from <https://www.unicef.org/eap/media/9466/file/Maternal%20Nutrition%20and%20Complementary%20Feeding%20Regional%20Report.pdf>
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs. (2016). Goal 2: End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture (sustainable development knowledge platform). Retrieved from [sustainabledevelopment.un.org/sdg2](https://sustainabledevelopment.un.org/sdg2)
- WHO. (2006). The WHO Child Growth Standards. Retrieved March 31, 2017, from <http://www.who.int/childgrowth/standards/en/>
- WHO (Ed.) (2012). Maternal, infant and young child nutrition. (WHO, Ed.). Geneva, Switzerland: The sixty-fifth world health assembly WHA65.6
- WHO. (2015). Stunting in a nutshell. World Health Organization: Departmental news. Retrieved September 13, 2023 from <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Widiastuti, A., Ulkhasanah, M. E., & Sani, F. N. (2022). Stigma pada Anak Stunting Beresiko terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1213-1220.
- Yani, A. (2018). Pemanfaatan teknologi dalam bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 8(1), 97-102.
- Yuwanti, Y., Himawati, L., & Susanti, M. M. (2022). Pencegahan Stunting pada 1000 HPK. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35-39.